

Cerita Muda

Arin Nadia

KEPULAN asap mulai menghilang dari kopi yang baru saja kuseduh beberapa menit lalu. Aku menggenggam cangkir yang terbuat dari kaleng itu erat. Menarik napas dalam, lalu mengembuskannya kuat. Mataku menatap lekat pemandangan di bawah sana. Hamparan sawah-sawah basah, juga beberapa rumah dari bilik bambu.

Aku memang menyukai hal-hal yang menguji adrenalin seperti naik gunung. Beberapa kali sering melakukan bersama beberapa teman. Sampai suatu hari, seorang lelaki di-am-diam mencuri hatiku dalam waktu yang cukup cepat. Dan ia hadir hanya dalam sekejap. Laki-laki dengan mata tajam.

Kami bertemu suatu pagi. Saat aku duduk menikmati secangkir kopi dan menatap ke bawah tepat di samping tenda. Dia menghampiriku tiba-tiba. Bertanya apakah aku punya kopi lain? Katanya, pagi itu dingin sekali. Dan entah kenapa kopi hitam di tasnya tiba-tiba saja menghilang.

Tenda kami sama-sama terpasang semalam. Tenda miliknya tepat berada di sebelah tendaku. Dia naik gunung sendiri. Sedangkan aku bersama Shila yang masih tertidur di dalam. Shila baru tertidur jam tiga pagi setelah mengeluhkan bentuk di tangan putihnya karena gigitan nyamuk. Ini pengalaman pertama perempuan berkacamata minus empat itu ikut naik gunung. Patah hati membuatnya nekat melakukan hal-hal yang sebelumnya belum pernah ia lakukan.

"Ada. Mau kubuatkan?" tanyaku ramah.

"Bolehkah?" tanya laki-laki dengan kumis tipis itu *sumringah*.

Aku mengangguk yakin. Menyeduh kopi dengan air panas dari teko di atas kompor portabel. Meski sebenarnya aku ragu dia benar-benar tidak membawa persiapan sekecil ini saat naik gunung. Kupikir ini bukan pertama kalinya. Melihat dia sendiri memasang tendanya semalam. Baju

Mimpi dalam Secangkir Kopi



ILUSTRASI JOS

yang dipakainya pun sesuai untuk naik turun gunung.

"Bisakah aku menikmatinya sambil duduk di sini bersamamu?" tanyanya. Tanpa menunggu persetujuan, dia duduk di kursi lipat yang kusiapkan untuk Shila. Tidak ada penolakan berarti. Kulihat dia laki-laki sopan dan baik. Tidak ada salahnya. Lagipula aku menyukai senyumnya. Kupastikan aku jatuh hati pada pandangan pertama.

Kami menghabiskan waktu sambil bercengkerama ringan, juga kopi di tangan. Membicarakan masa depannya yang punya banyak mimpi. Aku pun tak ragu menceritakan mimpi sederhana. Berhasil kuliah di universitas yang aku inginkan, bekerja kantoran lalu menghasilkan banyak uang demi membahagiakan orang tua. Tidak muluk.

Aku ingat dia memberi anggukan kecil sambil tersenyum saat merespons mimpiku. Lalu menyeruput kopi yang kusajikan untuknya hingga habis.

"Terima kasih. Kopinya enak sekali. Ini pertama kalinya seorang perempuan membuat kopi dengan rasa yang sesuai selera," ucapnya

sambil bersiap beranjak dari tempat duduk. Kembali ke tenda tanpa meninggalkan apa-apa. Padahal kuharap dia memberikan nomor telepon. Jangankan soal nomor telepon, dia dan tendanya sudah menghilang saat aku dan Shila menuju sungai untuk mencuci muka.

Sejak saat itu, kami tidak pernah bertemu lagi. Padahal, aku ingin bercerita banyak seperti hari itu padanya. Tentang mimpiku yang kini terwujud. Bekerja di perusahaan cukup ternama, dengan gaji lumayan. Sengaja kuluangkan waktu naik gunung tiap libur akhir bulan. Sembari menata harap, dia juga melakukan pendakian yang sama. Hingga akhirnya kami bertemu lagi. Lalu berbagi cerita kembali dengan pertanyaan "Apa mimpi yang sedang ia kejar sudah diwujudkan?"

Ketika itu, kami hanya bertemu dan bercakap beberapa jam saja. Tapi aku ingin kembali mengulang waktu. Menikmati secangkir kopi dan bercerita tentang mimpi-mimpi baru.

■-d

Arin Nadia,
Bumi Cahaya Rencong Andir
Baleendah Bandung.

SASTRA YOGYA

'Sumur' Bebas Ditimba

BANYAKNYA pegiat sastra di Yogyakarta tak lepas konvensi sejak dulu. Membagi ilmu sastra cuma-cuma ciri khas yang hingga kini masih ada. Cerpenis Rafael Priyono Mintodihardjo melihat dan merasakan realitas tersebut. Sastrawan senior tanpa pamrih membimbing yang ingin memperdalam ilmu sastra, kalangan muda maupun tua.

"Tradisi itu masih ada di Yogya. Teman-teman sastrawan Yogya ada yang melakukan. Membagi pengalaman dan ilmunya. Menyemangati, bahkan mengarahkan jalan agar karya bisa dinikmati masyarakat umum," papar Priyono.

Pemandangan empirik itu bisa menjadi temuan langka di tengah zaman kapitalis ini. Di mata Priyono, Yogya menguarkan atmosfer kesahajaan luar biasa yang menyusup ke berbagai bidang, termasuk sastra. Perubahan zaman tak menenggelamkan nilai-nilai positif tersebut. Pegiat sastra kelahiran Semarang 24 Oktober 1954 ini masih ingat nuansa kesahajaan kancah sastra akhir 1970-an dan awal 1980-an.

"Saya sering menulis di koran. Ragil Suwarna Pragolapati memberi masukan. Dan itu dilakukan tidak pada saya saja, juga pada anak muda lain yang senang dan tertarik sastra," terang warga Manukan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta itu.

Awal menulis Priyono mendalami puisi. Atas saran Suwarna fokus ke esai. Advis tersebut dilaksanakan.

Hasilnya, tulisan Priyono betebaran di koran-koran lokal dan nasional.

Seperti Umbu Landu Paranggi yang menjadi 'Santa Claus' bagi calon penyair awal 1970-an, Suwarna juga mengabdikan diri. Membimbing dan mengajari peminat sastra. Cuma-cuma. Tidak mengutip biaya. "Saran dan bimbingan itu tanpa bayaran. Mas Warno melakukan itu atas dasar kecintaan terhadap sastra. Hasil didikan Mas Warno banyak yang jadi sastrawan," ungkap Priyono.

Kebiasaan membagi ilmu cuma-cuma makin menegaskan dan mem-

benarkan credo bahwa Yogya 'sumur' sastra. Karena berlangsung terus antargenerasi, ilmu makin menyebar. 'Sumur' sastra Yogya ditimba siapa saja dan tak pernah kering hingga saat. Munculnya novelis/cerpenis Budi Sardjono seperti estafet, dari Umbu ke Wama lalu ke Budi.

Karena karyanya sering muncul di koran dan majalah serta termuat di buku antologi cerpen, Priyono seperti novelis Budi Sardjono, sering menjadi tempat tanya penulis-penulis cerpen baru dari Seminari Claretian Yogya, dan lainnya.

"Saya bagi pengalaman, saya kasih ilmu yang saya punya. Ternyata memotivasi mereka. Buktinya, karya-karya mereka sudah nembus media massa," papar Priyono yang karya terakhirnya masuk antologi cerpen *Ziarah Jiwa-jawa yang Gelisah* terbitan Magnum Pustaka Utama Yogyakarta.

Sarjana sastra dan bahasa Indonesia IKIP Sanata Dharma Yogyakarta ini optimis, kancah sastra Yogya di masa mendatang semakin eksis. Terlebih bila konvensi bagi ilmu ala Umbu, Suwarna, hingga sastrawan saat ini, terus terjadi.

"Ini yang harus direspons para calon penulis muda. Memanfaatkan peluang, menerima ilmu dari senior. Saya dapat info, ada mahasiswa sastra yang tidak tahu siapa itu Pramoe-

nya Ananta Toer. Ini akibat tidak mau mengenal sastrawan senior. Hanya asyik dengan diri sendiri," tandas Priyono.

(Lat)-d



KR-Latief ENR
Rafael Priyono

KORLANTAS POLRI UNGKAP Denda Tilang Elektronik Capai Rp 639 Miliar

JAKARTA (KR) - Kepala Sub Direktorat Standar Cegah dan Tindak Direktorat Keamanan dan Keselamatan Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri Kombes Pol Mohammad Tora mengungkapkan, titipan denda yang terkumpul selama penerapan tilang elektronik atau electronic traffic law enforcement (ETLE) mencapai Rp 639 miliar.

"Tilang ETLE sebanyak 1.771.242 dengan menyumbangkan titipan denda Rp 639 miliar," ujar Tora dalam bincang santai bersama Forum Wartawan Otomotif (Forwot) di Jakarta kemarin.

Angka tersebut jauh lebih besar dibandingkan tahun 2020, ketika tilang elektronik belum diterapkan. Saat itu, jumlah tilang hanya sebanyak 120.733 tilang dengan titipan denda sebesar Rp 53,67

miliar.

Tora mengatakan, pihaknya akan terus memperluas penerapan tilang elektronik di Indonesia. Saat ini, baru 12 Polda yang menerapkan teknologi tersebut dengan menggunakan 243 kamera statis dan 10 kamera berjalan.

Adapun kamera berjalan atau ETLE Mobile merupakan kamera pengawas yang menempel di seragam petugas atau di mobil dan motor polisi. Kamera tersebut akan merekam bukti pelanggaran yang dilakukan para pengguna jalan.

Saat ini, Polri tengah melakukan proses pengembangan ETLE tahap dua yang rencananya akan diterapkan di 14 Polda dengan 38 kamera statis dan dua kamera berjalan. "Sekarang sedang

pengajuan. Tahap kedua itu nanti tahun 2023," katanya.

Tora menambahkan, ke depan tilang elektronik tidak hanya dipasang di titik-titik pelanggaran lalu lintas, tetapi juga di lokasi-lokasi yang rawan kecelakaan. "Pengembangan ETLE nanti akan diarahkan, selama ini fokusnya pada titik-titik pelanggaran lalu lintas. Kita akan arahkan lagi ke titik-titik, ke tempat kecelakaan supaya ada rekamannya, seperti tanjakan di Puncak, Bogor dan lain sebagainya," ujar Tora.

Tilang elektronik tahap pertama di 12 Polda diberlakukan sejak 23 Maret 2021. Tilang elektronik merupakan salah satu Program 100 Hari Kerja Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo. (Ant/lmd)-d

PSSI Sambungan hal 1

membuladak saat ingin masuk ke stadion. Sesuai prosedur, penonton harus terlebih dahulu menunjukkan tiket jika ingin masuk stadion. Namun banyak penonton yang tak sabar ingin masuk ke dalam gedung stadion.

"Dugaannya itu tidak sabar ingin masuk, terburu-buru. Padahal sudah diimbau agar antre dan antreannya juga sudah ada," kata Aswin di Bandung.

Menurutnya, kebanyakan penonton ingin buru-buru masuk sehingga melupakan keselamatan. Dari momen berdesak-desakan itu, tiba-tiba ada sejumlah orang yang pingsan dan dibawa ke rumah sakit.

Selama proses pengamanan, menurutnya polisi yang berjaga di lokasi selalu mengimbau kepada para penonton yang hadir agar antre se-

cara tertib. Selain itu, petugas di lokasi pun meminta untuk mundur bagi penonton yang tidak memiliki tiket.

Kabid Humas Polda Jawa Barat Kombes Pol Ibrahim Tompo mencatat ada delapan pintu akses masuk ke stadion yang jebol karena massa yang membludak. Stadion GBLA dapat menampung penonton total 38.000. Namun, Ibrahim memperkirakan massa yang hadir ke area mencapai 40.000-45.000-an.

"Kondisi penonton yang tidak mempunyai tiket memaksakan untuk masuk dan menjebol pintu, saat bergerombol dan berdesakan tersebut, ada seseorang yang digotong oleh beberapa penonton lain keluar kerumunan dalam keadaan lemas," kata Ibrahim.

Center bek Persib Nick Kuipers me-

nyatakan, harga nyawa manusia terlalu mahal jika dibandingkan dengan sepakbola. "Kita menang dalam pertandingan, tetapi sayang kita kalah dalam kehidupan. Bagi saya, nyawa tidak ada bandingannya, apalagi dengan sepakbola," tulis Nick dalam laman Twitter yang diunggah Sabtu siang.

Pertandingan Persib melawan Persib dalam Grup C babak penyisihan Piala Presiden 2020 dimenangkan Maung Bandung 3-1 dan Nick menjadi salah satu pencetak gol untuk Persib. Namun, di balik kemenangan yang disambut gembira para pendukung Persib Bandung yang dikenal dengan sebutan Bobotoh itu, berita duka meninggalnya dua orang Bobotoh lebih menyita perhatian publik. (Ant/San)-d

Kemenag Sambungan hal 1

menjelang Zulhijah 1443 H jatuh pada Rabu, 29 Juni 2022 M bertepatan dengan tanggal 29 Zulkaidah 1443 H sekitar pukul 9:52 WIB.

"Pada hari rukyat, ketinggian hilal di seluruh wilayah Indonesia di atas ufuk, berkisar antara 0 derajat 52 menit sampai dengan 3 derajat 13 menit, dengan sudut elongasi 4,27 derajat sampai dengan 4,97 derajat," katanya.

Ditegaskan, isbat penentuan awal Zulhijah 1443 H menunggu hasil rukyatul hilal di seluruh Indonesia yang akan dilaksanakan oleh Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag

Kabupaten/Kota, bekerja sama dengan Peradilan Agama, Ormas Islam, serta instansi lain setempat.

Sementara itu, Kepala Subdit Hisab Rukyat dan Syariah Ismail Fahmi menambahkan, sidang isbat awal Zulhijah 1443 H yang digelar di Auditorium HM Rasjidi, Kantor Kemenag RI, Jakarta, akan dihadiri sejumlah Duta Besar Negara Sahabat, Komisi VIII DPR RI, Mahkamah Agung, Majelis Ulama Indonesia (MUI), Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG).

"Sidang juga akan dihadiri Badan Informasi Geospasial (BIG), Bosscha

Institut Teknologi Bandung (ITB), Planetarium, Pakar Falak dari Ormas-ormas Islam, lembaga dan instansi terkait, Anggota Tim Unifikasi Kalender Hijriyah Kementerian Agama, dan Pimpinan Organisasi Kemasyarakatan Islam dan Pondok Pesantren," kata Ismail.

Dari 86 lokasi rukyatul hilal itu antara lain di POB Syech Bela Belu Parangtritis, Bantul, DI Yogyakarta. Sedangkan di Jawa Tengah meliputi Menara Pandang, Purwokerto Barat, Pantai Kartini Jepara, dan Assalam Observatory, Sukoharjo. (Ati)-d

PPDB Zonasi Tingkatkan Akses Layanan Berkeadilan

JAKARTA (KR) - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menilai kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi akan dapat meningkatkan akses layanan pendidikan yang berkeadilan.

"Secara nasional akses kita sudah baik. Perjuangan berikutnya bagaimana mengankat mutu pendidikan yang relevan sehingga bisa lebih baik lagi," ujar Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek Jumeri di Jakarta, Sabtu (18/6).

Jumeri menambahkan, pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan PPDB Tahun 2022 masih mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 1/2021 tentang PPDB pada Taman Kanak-

kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). "Pedoman yang kita gunakan masih seperti tahun lalu, yaitu Permendikbud No 1 Tahun 2021 yang di dalamnya telah dijelaskan bahwa PPDB dilakukan melalui empat jalur yaitu zonasi, afirmasi, perpindahan orangtua, dan jalur prestasi," kata Jumeri.

Untuk jenjang SD, kuota 70 persen dari daya tampung sekolah digunakan untuk zonasi, 15 persen untuk afirmasi, dan 5 persen pada jalur perpindahan orangtua. Pada jenjang SMP dan SMA, jalur zonasi diberikan kuota 50 persen dari daya tampung sekolah, afirmasi 15 persen, serta jalur perpindahan orangtua maksimal 5 persen dan selebihnya dapat digunakan sebagai jalur prestasi. (Ant/Ati)-d

Hotel Sambungan hal 1

(Karu-Karom). "Kami sampaikan juga ke Karom dan Karu, jemaah bisa masuk sendiri ke Raudhah pakai aplikasi Eatamarna. Sektor juga meniadakan ke Raudhah dua hari sebelum ke Makkah," katanya sambil menambahkan semua jemaah sehat.

Dijelaskan, kemarin usai Salat Subuh jemaah berziarah ke Makam Baqi', tak jauh dari Masjid Nabawi. Setiap sekitar satu jam sebelum masuk waktu salat wajib, jemaah sudah ke masjid.

Sementara itu jemaah DIY Kloter 20 SOC Sabtu pagi usai Subuh tiba di hotel di Madinah. Menurut Ust Helmy, pembimbing Hajar Aswad Kota, jarak hotel dengan Masjid Nabawi sangat dekat. "Jemaah

dalam kondisi sehat semua," katanya.

Terakhir, jemaah DIY kloter 21-SOC mendarat di Bandara AMAA Madinah dijadwalkan pukul 20.25 WAS (00.25 WIB) tadi malam. Selanjutnya mereka dibawa ke hotel yang akan ditempati sekitar delapan hari di Madinah.

Jemaah DIY di setiap kloter juga didampingi petugas daerah. Mereka adalah petugas bidang pelayanan umum, yaitu Muhammad Zulazmi S STP, Totok Suharto SKM MKes, Wahadi SKM MPH, dan Suryanto SPd MPd, serta petugas bidang pelayanan kesehatan, yaitu dr Jayanti Dwiwardini, dr Cholis Nur Mustalimah MPH, dr Zawidatul Husna SP KFR dan dr Desy Kurniawati. (Fie)-d

PDI Perjuangan Sambungan hal 1

bakal cawapres. "Jadi, ya silakan saja, itu berarti mekanisme setiap partai politik berbeda-beda. Jadi, menurut saya sah-sah saja," kata Puan menanggapi hasil Rakernas NasDem itu.

Puan menambahkan terkait tokoh capres yang bakal diusung PDI Perjuangan merupakan hak prerogatif Ketua Umum Megawati Soekampoputri sesuai amanat kongres partai tersebut. "Di PDI Perjuangan, sesuai dengan amanat kongres, bahwa nanti yang akan menjadi bakal capres adalah merupakan hak

prerogatif dari ketua umum. Jadi, semua kader partai yang nantinya akan diberikan amanah Ibu Ketua Umum sesuai dengan hasil kongres, itulah yang akan menjadi capres dan cawapres dari PDI Perjuangan, sesuai dengan mekanismenya. Kami berpegang pada hal itu saja," jelasnya.

Terkait koalisi dengan partai lain, termasuk dengan Partai NasDem, menuju Pemilu Serentak 2024, Puan mengatakan bahwa PDI Perjuangan membuka diri untuk dapat berkoalisi dengan partai mana pun. (Ant)-d

Dahulukan Sambungan hal 1

Sebelumnya Kementerian Pertanian menerima 800.000 dosis vaksin PMK dari Prancis yang datang pada Jumat (17/7) dini hari melalui Bandara Soekarno-Hatta Tangerang, Banten. Sebanyak 2,2 juta dosis vaksin PMK akan datang pada tahap selanjutnya.

Sebanyak 3 juta dosis vaksin PMK yang dipesan Kementerian Pertanian dari Prancis

adalah vaksin darurat untuk keperluan segera. Selanjutnya kebutuhan vaksin PMK untuk program eradikasi akan dipenuhi dari produksi dalam negeri.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengatakan vaksin PMK darurat pada tahap awal ini diberikan secara gratis kepada peternak. (Ant/San)-d